BAB I
PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

I.1.1 Perbedaan Budaya Indonesia dan Jepang

Budaya adalah kristalisasi nilai dan pola hidup yang dianut suatu komunitas. Budaya tiap komunitas tumbuh dan berkembang secara unik, karena perbedaan pola hidup komunitas itu. Perbandingan budaya Jepang dan Indonesia berarti mencari nilai-nilai kesamaan dan perbedaan antara bangsa Indonesia dan bangsa Jepang. Dengan mengenali persamaan dan perbedaan kedua budaya itu, kita akan semakin dapat memahami keanekaragaman pola hidup yang ada, yang akan bermanfaat saat berkomunikasi dan berinteraksi dengan pihak yang berasal dari budaya yang berbeda.

Kesulitan utama dalam membuat perbandingan budaya antara Indonesia dan Jepang disebabkan perbedaan karakteristik kedua bangsa tersebut. Bangsa Jepang berciri homogen, dan hanya memiliki sekitar 15 bahasa (tidak berarti 15 suku bangsa, karena termasuk didalamnya sign language untuk tuna rungu), dan telah memiliki sejarah yang jauh lebih panjang, sehingga nilai-nilai budaya itu lebih mengkristal.

Dan bangsa Indonesia berciri heterogen, multi etnik, memiliki lebih dari 700 bahasa, sehingga tidak mudah untuk mencari serpih-serpih budaya yang mewakili Indonesia secara nasional. Perlu dipisahkan nilai-nilai mana yang diterima secara nasional di Indonesia, dan mana yang merupakan karakter unik salah satu suku yang ada.

I.1.2 Kurangnya Pengertian Budaya dan Kebiasaan Orang Jepang

Akibatnya karena masyarakat Indonesia lebih mengenal budaya Jepang melalui manga atau sebutan “Komik Jepang”. Baik Doraemon, Dragon Ball dan sebagainya. Tidak hanya manga, hobi lain seperti

cosplay, produk-produk Jepang yang dikenal di Indonesia. Dan juga lowongan kerja yang ditawarkan perusahaan-perusahaan Jepang untuk para pekerja di Indonesia. Mereka yang menetap di Jepang cukup lama. Namun, seringkali masyarakat Jepang mengeluh mengenai kebiasaan orang Indonesia. Di Jepang dikenal sangat menyukai kebersihan, bahkan kadang perfeksionis (sempurna). Tidak hanya kebersihan tapi juga mengenai etika atau kebiasaan setiap beraktivitas. Seperti menyapa dengan cara menunduk, harus menghubungi sebelum mengunjungi rumah, hingga menanyakan pertanyaan yang bersifat umum. Tidak kalau bersifat privasi, seperti profil kepribadian. Misal tanggal kelahiran, usia, agama, tempat kerja dan sebagainya. Orang Jepang secara individual agak tertutup, kadang karena bukan berpikiran negatif melainkan harus berhati hati. Memang bisa dibilang agak aneh. Sangat berlawanan dengan budaya Internasional, dan berpikiran terbuka, dan sebagainya.

Namun negara Jepang sangat aman, tingkat kriminalitas sudah berkurang. Bahkan wanita pun kalau tengah malam masih berjalan sendiri.

I.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan pokok yang saya bahas adalah kesalahpahaman dan kurang pengertian para pekerja dan mahasiswa atau pelajar Indonesia ketika berada di Jepang. Karena Indonesia merupakan negara yang mayoritas muslim dan menjunjung tinggi kepercayaan kepada Tuhan.

Masyarakat Jepang banyak menerima para siswa pelatihan, pekerja, serta mahasiswa. Masyarakat Jepang banyak mengeluh berbagai hal, karena cara hidup dan pola pikiran orang asing tidak sejalan dengan masyarakat Jepang. Sehingga merugikan pihak tertentu. Tapi bagi masyarakat Jepang, bila berbagi hidup dengan orang asing merupakan kesempatan langka. Agar mereka dapat bertukar cerita serta budaya atau kebiasaan.

Namun ketika berada di Jepang, terdapat banyak perbedaan dan kebiasaan pribadi, baik agama maupun cari makan sehingga sering menimbulkan masalah. Seperti hal pada era tahun 2000 an, banyak pekerja dan pelajar Indonesia mendapati kesulitan ketika mencari makanan yang halal dan masjid untuk berdoa. Orang Jepang tidak terlalu memahami budaya dan kebiasaan muslim, karena di Jepang bisa dibilang tidak terlalu memiliki agama atau kepercayaan. Justru mereka menganggap jika agama atau kepercayaan merupakan tradisi. Seperti contoh : waktu lahir dibawa ke kuil shinto, waktu menikah diselenggarakan di gereja, dan meninggal disemayamkan di kuil buddha. Dan hal itu menimbulkan seringnya terjadi konflik dengan masyarakat Jepang akibat perbedaan budaya dan kebiasaan.

Hal terpenting yang paling masyarakat Jepang tidak sukai dari orang asing adalah kebiasaan membuang sampah sembarangan. Bukan berarti membuang sampah di manapun melainkan cara yang berbeda dalam memilah jenis sampah. Sebagian besar pekerja dan pelajar Indonesia menjadikan sampah menjadi satu kantong, karena kebiasaan. Dan sering ditinggalkan dan tidak diambil oleh petugas sampah. Hal ini menimbulkan rasa ketidaksukaan atau keluhan masyarakat Jepang terhadap orang asing. Di Jepang setiap sampah dipisahkan sesuai berbagai jenis, tidak hanya sampah organik dan non organik, tapi juga sampah yang bisa dibakar dan tidak bisa dibakar, sampah yang tajam dan berbahaya, bahkan sampah yang berat yang tidak bisa dibuang dan membutuhkan biaya untuk pembuangannya, dan sebagainya. Karena masyarakat Jepang sangat menyukai kebersihan. Bahkan toilet Jepang tidak menggunakan air karena di kloset memiliki bakteri yang mampu mengurai kotoran sehingga tidak menimbulkan bau yang tidak sedap.

Dan setiap bepergian, masyarakat Jepang selalu menyiapkan beberapa kantong plastik Ketika berbelanja atau jajan.

I.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah yang penulis bahas sebagai berikut :

I.3.1 Dengan kampanye sosial ini yang penulis rancangkan, bertujuan mengajak para pekerja maupun pelajar agar lebih memahami betapa pentingnya segala tentang budaya Jepang, baik hal-hal kecil maupun sopan santun, moral dan etika yang harus diperhatikan ketika berada di Jepang. Target tersebut ditujukan ke usia antara 17-25 tahun, memiliki kesenangan tentang budaya Jepang, dengan Sosio Ekonomi Strata (SES) berkelas antara B - AB, masih dalam rentang masa SMA dan mahasiswa.

I.3.2 Mengenai ruang lingkup atau observasi yang penulis tentukan dengan berbagi cerita, menghadiri seminar tentang sejarah kebangkitan negara Jepang setelah perang dunia 2 dalam 2 dekade (19 tahun, 1945 – 1964), mewawancarai dan mendengarkan pengalaman para sensei senior ketika berada di Jepang (Sensei panggilan untuk guru namun dalam bahasa Jepang).

I.4 Perumusan Masalah

Bagaimana cara merancang kampanye sosial adaptasi pekerja dan pelajar Indonesia di Jepang melalui desain komunikasi visual?

I.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengumpulkan berbagai data dan memperdalam budaya Jepang lebih spesifik. Untuk mengetahui arti budaya lebih mendalam.

Tujuan rancangan kampanye sosial adaptasi pekerja dan pelajar Indonesia di Jepang adalah mengajak para pekerja dan pelajar untuk menyadari arti budaya Jepang dalam arti luas. Agar dapat mudah beradaptasi tanpa masalah atau kesulitan ketika berada di Jepang.

I.6 Manfaat Penelitian

Manfaat untuk pencari kerja dari penelitian adalah untuk mengetahui dan memperdalam arti budaya dan kebiasaan hidup masyarakat Jepang. Agar para pekerja maupun pelajar Indonesia menyadari maupun mengetahui arti budaya dan kebiasaan masyarakat Jepang secara mendalam, agar tidak terjadi masalah ketika berada di Jepang.

Untuk dunia pendidikan, manfaatnya adalah agar para siswa dan guru Indonesia dapat mempelajari contoh sistem pendidikan Jepang. Karena sistem pendidikan Indonesia saat ini lebih menekankan mental para siswa untuk belajar lebih keras dan lebih mengejar nilai. Berbeda dengan sistem pendidikan Jepang.

Gambar I.1 Manners before Knowledge

Sumber : 9GAG di facebook

Di sekolah Jepang, para siswa tidak mendapatkan ujian apapun sampai mereka mencapai kelas empat (usia 10) Mengapa? Karena tujuan untuk tahun pertama sekolah tidak hanya pengetahuan anak atau belajar, tapi untuk membangun perilaku yang baik dan

mengembangkan karakter mereka!
Ya, itulah yang para ulama kita mengajarkan kita : Sopan santun sebelum pengetahuan!.

Manfaat untuk penulis, penulis sendiri juga penggemar budaya Jepang. Karena itu, penulis mulai mempelajari arti segala budaya Jepang secara mendalam. Budaya Jepang telah memberikan banyak pelajaran bagi penulis sendiri. Terutama menghargai segala, menerima apa adanya, menyadari hal-hal kecil yang penting dan sebagainya.

I.7 Metode Penelitian

Penelitian yang penulis praktekkan sebagai berikut :

I.7.1 Studi Literatur

Metode pengumpulan data yang saya kumpul berupa sebuah buku "Petunjuk Cara Hidup di Jepang", yang diperuntukkan siswa pelatihan dan teknisi Jepang. Bukunya berisikan berbagai hal-hal penting dan perlu diketahui para siswa pelatihan dan teknisi Jepang ketika tinggal di Jepang, baik manga maupun bekerja.

Buku ini ditunjukkan untuk para pekerja maupun mahasiswa. Agar pekerja maupun mahasiswa untuk lebih memahami budaya dan cara hidup lebih dalam ketika ingin mendalami bahasa atau bekerja. Karena sebagian besar masyarakat Jepang mengeluh berbagai masalah orang asing, negara Jepang merupakan negara yang hidup dengan kesadaran yang tinggi dan juga negara yang menjunjung tinggi akan hukum.

Tidak hanya buku itu, juga berbagai buku yang memuat tentang budaya Jepang yang pernah dibaca penulis ini.

I.7.2 Wawancara

Tidak hanya itu, saya juga melakukan wawancara dengan sensei senior yang sudah berpengalaman di Jepang selama 11 tahun, yang sekarang masih mengajar universitas sebagai dosen sastra dan budaya Jepang di Bandung. Beliau banyak menceritakan berbagai masalah yang dialami, tidak

hanya umum tapi juga masalah pribadi. Dan banyak cerita beliau yang bisa saya jadikan sebagai data verbal.

I.7.3 Observasi

Penulis juga menghadiri pameran foto mengenai sejarah Jepang setelah perang dunia 2 (The Metamorphosis of Japan After the War 1945 – 1964), serta berbagai acara yang diselenggarakan oleh lembaga pemerintah Jepang di Indonesia, Japan Foundation. Termasuk seminar yang didiskusikan oleh dosen Sastra Jepang dari universitas Indonesia, Ibu Susy Ong. Beliau mengetahui sejarah dan budaya Jepang yang sangat mendalam, dan berbagi melalui acara. Sehingga dari acara tersebut dapat mengetahui tentang bagaimana permulaan negara Jepang untuk maju bersama. Introspeksi, memperbaiki, saling menyadarkan dan membantu satu sama lain

Gambar I.2 Pameran Foto oleh Japan Foundation

Sumber : Japan Foundation di Facebook

I.7.4 Internet

Di dunia internet, banyak sumber, artikel dan blog yang memuat tentang Jepang. Banyak blogger yang pernah tinggal atau menetap di Jepang berbagi cerita melalui blog, tidak hanya itu tapi juga media sosial. Baik facebook, dan sebagainya. Menceritakan perjalanan serta perbedaan yang dialami para blogger yang pernah atau berada di Jepang.

Mengenai rencana pemecahan masalah, penulis akan menyampaikan dengan media visual. Baik melalui foto sejarah Jepang setelah perang dunia 2, desain yang menggambarkan cara hidup di Jepang serta budayanya. Sehingga dapat dilihat dan dipahami bagi para pekerja dan pelajar Indonesia yang akan tinggal di Jepang.

I.8 Sistematika Penulisan

Dalam cara penulisan makalah mengenai penelitian ini, sistematika penulisan yang penulis rangkum sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

I.1 Latar Belakang Masalah

I.2 Identifikasi Masalah

I.3 Pembatasan Masalah

I.4 Perumusan Masalah

I.5 Tujuan Penelitian

I.6 Manfaat Penelitian

I.7 Metode Penelitian

I.8 Sistematika Penulisan

BAB II Tinjauan Umum

II.1 Kerangka Berpikir

II.2 Landasan Teori

II.3 Kajian Pustaka

II.4 Studi Komparasi

BAB III Strategi Komunikasi

III.1 Analisis

III.2 Sasaran Khalayak

III.3 Strategi Komunikasi

BAB IV Strategi Kreatif

IV.1 Konsep Visual

IV.2 Konsep Verbal

IV.3 Visualisasi Desain

BAB V Kesimpulan dan Saran